

BAB 6 : PENUTUP

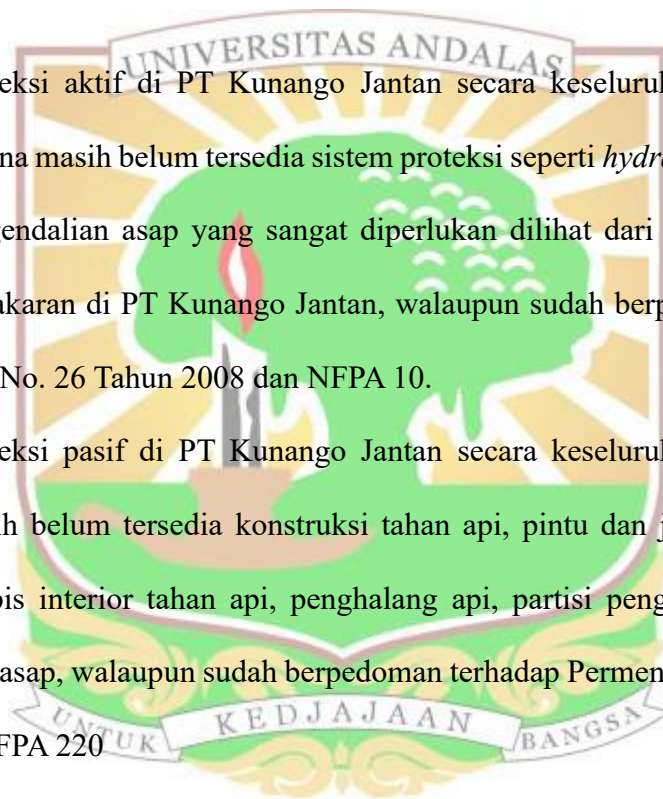
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis sistem tanggap darurat kebakaran di PT Kunango Jantan Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencegahan kebakaran di PT Kunango Jantan sudah berjalan optimal dengan adanya prosedur pencegahan kebakaran yang sesuai dengan Permen PU No. 26 Tahun 2008. Pencegahan kebakaran meliputi sudah melakukan identifikasi potensi bahaya kebakaran, inspeksi seluruh area kerja, penyediaan sarana dan prasarana tanggap darurat serta menyelenggarakan pelatihan kebakaran.
2. Penanggulangan kebakaran di PT Kunango Jantan secara keseluruhan belum sesuai karena masih belum tersedia sistem alarm kebakaran yang digunakan sebagai peringatan dini jika terjadi kebakaran, walaupun sudah berpedoman terhadap Kepmen PU Nomor 11/KPTS/2000 tentang Manajemen Penanggulangan Kebakaran.
3. Prosedur tanggap darurat yang disusun sudah sesuai dengan Permen PU No. 20 Tahun 2009. Seluruh isi prosedur tanggap darurat juga sudah disosialisasikan kepada seluruh pekerja agar mereka bisa ikut membantu dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran.
4. Organisasi tim penanggulangan kebakaran sudah dibentuk di PT Kunango jantan dengan anggota yang cukup dan sesuai dengan Permen PU No. 20 Tahun 2009. Tugas dan tanggung jawab organisasi tim penanggulangan kebakaran sudah jelas dan tercantum dalam dokumen P2K3.
5. Pelatihan kebakaran dan evakuasi belum dapat diikuti oleh seluruh pekerja karena belum ada waktu yang tepat, namun sudah diselenggarakan minimal satu kali

dalam satu tahun dengan bentuk kegiatan menggunakan sistem proteksi APAR dan karung goni dan sudah berjalan dengan optimal sesuai dengan Permen PU No. 20 Tahun 2009

6. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terkait sistem tanggap darurat kebakaran sudah dibuat dan sesuai dengan SMK3 PP No. 50 Tahun 2012. Kebijakan K3 di PT Kunango Jantan sudah disosialisasikan kepada seluruh pekerja dengan tujuan agar pekerja aman dan selamat saat bekerja serta meminimalisir kerugian.
7. Sistem proteksi aktif di PT Kunango Jantan secara keseluruhan belum sesuai dengan karena masih belum tersedia sistem proteksi seperti *hydrant*, *sprinkler*, dan sistem pengendalian asap yang sangat diperlukan dilihat dari tingginya potensi bahaya kebakaran di PT Kunango Jantan, walaupun sudah berpedoman terhadap Permen PU No. 26 Tahun 2008 dan NFPA 10.
8. Sistem proteksi pasif di PT Kunango Jantan secara keseluruhan belum sesuai karena masih belum tersedia konstruksi tahan api, pintu dan jendela tahan api, bahan pelapis interior tahan api, penghalang api, partisi penghalang asap, dan penghalang asap, walaupun sudah berpedoman terhadap Permen PU No. 26 Tahun 2008 dan NFPA 220
9. Sarana penyelamatan jiwa di PT Kunango Jantan sudah sesuai dengan Permen PU No. 26 Tahun 2008 dan NFPA 101 meliputi adanya klinik kesehatan, kotak P3K, APD, jalur evakuasi beserta rambu-rambunya, dan titik kumpul di masing-masing area. Semua sarana penyelamatan jiwa ini dalam kondisi yang baik karena selalu dilakukan inspeksi rutin setiap minggu.



6.2 Saran

Saran dan hasil penelitian analisis sistem tanggap darurat kebakaran di PT Kunango Jantan Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

6.2.1 PT Kunango Jantan

1. Perlu mempertahankan upaya pencegahan kebakaran dengan selalu melaksanakan sistem tanggap darurat kebakaran dan berpedoman terhadap peraturan-peraturan yang ada.
2. Perlu meningkatkan kesadaran pekerja akan potensi bahaya kebakaran dengan sosialisasi prosedur-prosedur tanggap darurat, menyelenggarakan pelatihan kebakaran yang wajib diikuti oleh seluruh pekerja, serta melakukan pengecekan pada setiap peralatan/mesin yang digunakan saat bekerja untuk mencegah kebakaran.
3. Perlu menyediakan sistem deteksi kebakaran berupa *smoke detector*, *gas detector*, dan *heat detector* di setiap area Mesin, Beton Pupuk, dan *Galvanize* terutama pada area yang aktivitas pekerjanya banyak menggunakan tabung gas serta bahan-bahan yang panas agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kebakaran.
4. Perlu mengingatkan kembali tentang pentingnya prosedur tanggap darurat di area kerja.
5. Perlu dilakukan evaluasi secara rutin terkait prosedur tersebut sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di masa mendatang.
6. Perlu mengencarkan lagi untuk mensosialisasikan keberadaan organisasi tim penanggulangan kebakaran.
7. Perlu menambahkan divisi bagian pemeliharaan terhadap seluruh sistem proteksi yang ada di PT Kunango Jantan.

8. Perlu diadakan pelatihan kebakaran yang dapat diikuti oleh semua pekerja baik pekerja di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
9. Perlu dilakukan sosialisasi kebijakan yang dapat disampaikan setiap saat baik secara langsung dengan masing-masing pekerja maupun saat acara bulanan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pekerja.
10. Perlu menyediakan sistem proteksi aktif seperti *hydrant*, *sprinkler*, sistem deteksi kebakaran (*smoke detector*, *heat detector*, dan *gas detector*), dan sistem pengendalian asap.
11. Perlu mengedukasi serta memperkenalkan apa saja sistem proteksi pasif yang dimiliki oleh perusahaan kepada seluruh pekerja.
12. Perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan sarana penyelamatan jiwa dengan baik dan mengedukasi pekerja agar selalu menggunakan APD agar terhindar dari kecelakaan kerja.

6.2.2 Peneliti Selanjutnya

1. Perlu melakukan penelitian lebih mendalam di industri manufaktur beton dan baja lainnya yang ada di Sumatera Barat serta juga melakukan perhitungan kuantitatif terhadap sistem tanggap darurat kebakaran di industri manufaktur tersebut.

